

UPAYA GURU DALAM MENANGANI KETERTINGGALAN KEMAMPUAN CALISTUNG PADA KELAS V SEKOLAH DASAR

Agnes Rinawati

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang
E-mail: rinawatiagnes@gmail.com
085713876542

Arri Handayani

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang
E-mail: arrihandayani@upgris.ac.id

Dini Rakhmawati

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang
E-mail: dinirakhmawati@upgris.ac.id

Abstract: *Basic skills that every student must possess include reading, writing, and arithmetic (calistung). This study aims to describe the efforts made by teachers to address calistung learning delays among fifth-grade students at SD Negeri Lamper Tengah 02. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews. The results revealed that teachers implemented various instructional strategies, such as remedial teaching, the use of engaging learning media, peer tutoring, active collaboration with parents, differentiated instruction, and efforts to build students' self-confidence. These planned and consistent efforts proved effective in improving students' calistung abilities. The findings emphasize the crucial role of teachers as facilitators and motivators in the learning process, particularly in addressing challenges in the post-pandemic era.*

Keyword : Calistung, Remedial Teaching

Abstrak : Keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang adalah membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menangani ketertinggalan *calistung* pada peserta didik kelas V di SD Negeri Lamper Tengah 02. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran remedial, penggunaan media pembelajaran, tutor sebaya, kolaborasi dengan orang tua, diferensiasi pembelajaran, dan peningkatan kepercayaan diri. Upaya yang dilakukan secara terencana dan konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *calistung* peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Calistung, Pembelajaran Remedial

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh peserta didik di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar harus mampu untuk memenuhi perannya dalam mendidik serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam penerapannya pendidik perlu memperhatikan kebutuhan individual dari peserta didik guna meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Implementasi dari pembelajaran yang berpihak terhadap peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik setiap individu. Dalam pendekatan ini, peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator, memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar aktif, sementara guru memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran (Nurhayati & Langlang Handayani, 2024)

Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah diperlukan pendekatan kepada peserta didik secara fisik maupun mental. Sebagai seorang pendidik guru yang akan menransferkan ilmu kepada peserta didik harus memahami karakteristiknya secara menyeluruh (Hanifah *et al.*, 2020). Kemampuan awal siswa tersebut harus

diketahui dan dipahami oleh para pendidik agar dapat merancang rencana pelaksanaan pendidikan secara optimal. Dengan demikian jika pendidik memahami karakteristik setiap peserta didiknya maka peserta didik tersebut akan merasa diperhatikan dan akan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan tanpa merasa adanya suatu paksaan.

Seorang pendidik harus menguasai karakteristik peserta didiknya dengan baik. Hal tersebut dapat digunakan sebagai indikator keprofesionalan seorang pendidik. Karakteristik peserta didik bukan hanya pada kognitifnya saja, namun harus menguasai juga karakteristiknya. Dalam prosesnya, pembentukan karakter anak bukan hal yang mudah. Seorang pendidik perlu mendalami dunia anak terkait dengan minat, bakat, motivasi belajar dan permasalahan yang terjadi pada anak (Janawi, 2019).

Ada beberapa komponen penting dalam memahami karakteristik anak dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah : (1) mengidentifikasi karakteristik belajar pada peserta didik di kelas; (2) peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran; (3) memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa melihat perbedaan fisik yang ada pada peserta didik; (4)

mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik; (5) membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan membantu jika mengalami kendala; (6) memberi perhatian kepada peserta didik yang mengalami keterbatasan fisik (Janawi, 2019).

Pada era pendidikan beberapa tahun kebelakang ini, khususnya pada masa-masa pengendalian kasus Covid-19 di Indonesia sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Dengan adanya peristiwa Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran secara langsung di sekolah ditiadakan kurang lebih selama dua tahun. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena terbatasnya interaksi langsung dengan guru, kurangnya pendampingan orang tua, serta keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Akibatnya, terjadi penurunan kemampuan akademik pada beberapa siswa. Pada jenjang sekolah dasar kemampuan dasar seperti calistung sangat menurun. Ketimpangan kualitas pendidikan pun semakin nyata, terutama antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat krusial dalam kehidupan. Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung adalah kunci awal pada proses

pembelajaran. Seseorang menguasai kemampuan membaca dan menulis dahulu, jika keduanya sudah mahir dilanjutkan dengan kemampuan berhitung (Masjidi, 2007). Penguasaan calistung pada usia dini, terutama di jenjang pendidikan dasar, harus menjadi perhatian utama bagi guru dan orang tua. Keterlambatan dalam menguasai keterampilan ini dapat berdampak serius terhadap prestasi akademik siswa dan perkembangan kognitifnya secara keseluruhan.

Pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa literasi penting sekali dilaksanakan untuk menanamkan budaya literasi siswa akan memengaruhi level mereka (Mahardhani et al., 2021). Kemampuan siswa dalam membaca adalah sebagai langkah awal memahami literasi, contohnya seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki seseorang (Sukmawati et al., 2023). Budaya literasi sangat penting dilaksanakan karena dapat membangun kebiasaan siswa untuk berpikir kritis dan memperkaya kosakata. Dengan memahami literasi dengan baik diharapkan peserta

didik dapat memahami informasi yang didapatkan di dalam kehidupan. Peserta didik yang mengembangkan kompetensi literasi dengan maksimal maka akan memiliki pengetahuan yang luas.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam menggunakan angka dalam operasi hitung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (N. Nurhayati et al., 2022). Pemahaman peserta didik terhadap numerasi sangat penting karena banyak manfaatnya yang dapat digunakan dalam kehidupan. Numerasi bertujuan untuk membuat peserta didik paham terhadap penggunaan angka, tabel, grafik yang biasanya ditemukan dalam kehidupan (Latifah & Rahmawati, 2022). Sehingga saat menemukan masalah yang berkaitan dengan numerasi peserta didik dapat memecahkan.

Setelah dilakukan wawancara pada guru kelas V di SD Negeri Lamper Tengah 02 didapatkan hasil bahwa ada siswa di kelas V yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi guru di kelas tinggi, khususnya kelas V. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga harus melakukan upaya khusus agar siswa yang tertinggal dalam *Calistung* dapat mengejar

ketertinggalannya. Mengingat pentingnya *Calistung* sebagai dasar keberhasilan pendidikan siswa, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dari guru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menangani ketertinggalan kemampuan *Calistung*, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri Lamper Tengah 02, baik dari aspek internal seperti karakteristik individu dan kondisi psikologis siswa, maupun dari aspek eksternal seperti peran orang tua, lingkungan keluarga, dan dampak pandemi Covid-19. Dengan demikian, guru harus lebih mengusahakan agar peserta didiknya memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik pada pendidikan dasar sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa adanya hambatan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penilitan ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru berupaya menangani ketertinggalan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri Lamper Tengah 02. Penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada proses,

strategi, serta pengalaman guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru kelas V dan siswa kelas V sebanyak 5 anak subjek dari penelitian ini.. Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan wawancara. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, tidak semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan pada waktu yang sama. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Kewajiban seorang guru adalah menyusun serta melaksanakan pembelajaran remedial sebagai bentuk layanan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Uno & Mohamad, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga wajib merancang intervensi yang tepat bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara inklusif dan adil.

Hasil Wawancara Guru Terkait Upaya Guru Dalam Menangani Ketertinggalan Kemampuan Calistung Pada Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V di SD Negeri Lamper Tengah 02 didapatkan hasil bahwa:

1. Topik 1 Langkah Awal Guru Membantu Siswa Yang Mengalami Ketertinggalan Calistung
NH menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah melakukan tes diagnostik awal untuk membuat perencanaan pembelajaran.
2. Topik 2 Program Remedial
Guru NH ,memberikan bimbingan khusus dalam bentuk program remedial. Program ini biasanyadilakukan di luar jam pelajaran utama dengan materi yang disesuaikan tingkat kemampuan siswa. Pemberian bimbingan dilakukan secara bertahap, mulai dari yang paling dasar, dan menggunakan metode yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami serta tidak merasa terbebani.
3. Topik 3 Penggunaan Media
Menggunakan media pembelajaran kartu abjad dan angka untuk membantu siswa memahami calistung.

4. Topik 4 Keterlibatan Orang Tua
Mengajak orang tua untuk aktif mendampingi anak belajar di rumah, memberi tugas-tugas ringan yang bisa dikerjakan bersama, serta rutin berkomunikasi dengan saya untuk memantau perkembangan anak. Dengan begitu, orang tua bisa ikut membantu mengatasi ketertinggalan calistung secara berkelanjutan.
5. Topik 5 Efektivitas Upaya Guru
Upaya yang telah saya lakukan cukup efektif. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca, menulis lebih rapi, dan lebih cepat memahami konsep berhitung. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dan aktif saat belajar, meskipun prosesnya bertahap dan membutuhkan kesabaran.

Hasil Wawancara Siswa Terkait Upaya Guru Dalam Menangani Ketertinggalan Kemampuan Calistung Pada Kelas V Sekolah Dasar

1. Topik 1 Upaya Guru Menangani Siswa Tertinggal Calistung
Kalau ada teman yang tertinggal dalam Calistung, biasanya guru akan mengajak mereka belajar tambahan, menjelaskan pelajaran lebih pelan, dan kadang mengajari satu per satu. Guru juga sering memberikan tugas yang

- lebih mudah dulu supaya mereka bisa mengikuti pelajaran dengan lebih baik.
2. Topik 2 Pembelajaran Remedial
Guru mengajak siswa yang tertinggal calistung untuk belajar tambahan setelah jam pelajaran selesai. Dalam pembelajaran remedial diajari membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang lebih santai dan mudah dimengerti.
3. Topik 3 Penggunaan Media
Guru sering menggunakan media yang menarik seperti kartu huruf, gambar, dan permainan angka. Kadang juga belajar sambil bernyanyi atau bermain, jadi belajar jadi lebih seru dan mudah dipahami
4. Topik 4 Tutor Sebaya
Pernah dibantu teman saat kesulitan membaca atau berhitung. Teman saya menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti, dan itu sangat membantu saya memahami pelajaran.
5. Topik 5 Efektivitas Upaya Guru
Setelah dibantu guru, merasa lebih mudah memahami pelajaran. Guru menjelaskannya dengan sabar dan pelan-pelan, jadi saya lebih cepat mengerti dan tidak takut lagi belajar Calistung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai

upaya yang terencana dan konsisten dalam menangani ketertinggalan kemampuan Calistung. Upaya tersebut meliputi asesmen awal, pembelajaran remedial, pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, tutor sebaya, serta kerja sama dengan orang tua.. Dari sisi siswa, mereka merasakan manfaat langsung dari pendampingan yang diberikan oleh guru. Siswa merasa lebih terbantu, lebih mudah memahami pelajaran Calistung, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan akademik. Teman sebaya dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam membantu proses belajar siswa. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung kemajuan semua siswa.

PEMBAHASAN

Anak pada taraf pendidikan dasar mengalami perkembangan kognitif pada tahap pra operasional kongkrit sehingga mereka sangat aktif dan dapat dengan meniru orang dewasa dengan mudah. Seorang anak dalam belajar terlebih dahulu harus menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung agar dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dan

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, faktanya masih dijumpai ada siswa yang belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara memadai, tidak terkecuali pada kelas tinggi sekolah dasar. Padahal jika hal tersebut dibiarkan akan sangat memprihatinkan terhadap keberlangsungan proses belajar siswa tersebut, bahkan mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Lamper Tengah 02 maka didapatkan hasil sebagai berikut: terdapat seorang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang salah satunya disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Saat itu siswa diharuskan untuk belajar di rumah selama 2 tahun (2020-2022). Pada saat belajar secara daring dukungan orang tua dalam mendampingi anak tidak maksimal. Adanya kesulitan yang dialami siswa dalam membaca mengakibatkan siswa tersebut juga merasakan kesulitan saat menulis. Karena normalnya anak untuk menulis adalah terlebih dahulu harus bisa mengeja bacaan yang hendak di tuliskan.

Kesalahan dalam menggunakan media saat mulai belajar menulis juga menjadi penyebab kesulitan itu terjadi.

Seharusnya dimulai dari menggunakan buku halus tegak bersambung terlebih dahulu agar anak dapat berlatih menulis menyesuaikan garis yang teratur rapi pada buku halus tegak bersambung daripada langsung menggunakan buku garis tegak yang lebih besar pada umumnya. Masih ada beberapa faktor penyebab siswa di kelas tinggi belum menguasai calistung, diantaranya yaitu: [1] lingkungan keluarga yang kurang mendukung (siswa yang berlatar belakang pendidikan rendah biasanya kurang memperhatikan keberlangsungan Pendidikan anak, hal tersebut yang membuat anak sering kali memiliki kemampuan calistung yang tertinggal), [2] kurangnya pemantauan pada saat berada di kelas kecil 1-3, [3] faktor psikologis dan emosional (rasa takut, trauma, atau pengalaman yang tidak menyenangkan saat belajar bisa menjadi hambatan besar dalam perkembangan kemampuan dasar siswa), [4] kebutuhan khusus atau gangguan dalam memahami pembelajaran, [5] ketidakteraturan kehadiran di sekolah (siswa yang sering kali tidak hadir ke sekolah atau sering absen atau sering pindah sekolah secara terus-menerus juga beresiko mengalami kelemahan dalam kemampuan calistung.

Dengan demikian, dari penjabaran faktor penyebab kondisi tersebut jika dibiarkan begitu saja tanpa penanganan

khusus akan mengindikasikan adanya permasalahan yang lebih serius dalam proses pembelajaran pada kelas tinggi jenjang sekolah dasar. Jika hal ini tidak ditangani akan berdampak pada perkembangan akademik siswa. Permasalahan ini membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat dari pihak sekolah, khususnya guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung setiap harinya di kelas.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam menangani siswa kelas tinggi yang belum menguasai calistung yaitu dengan : [1] pembelajaran remedial (dengan memberikan waktu khusus untuk memberikan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran utama. Materi yang diberikan menyesuaikan kemampuan siswa secara bertahap. Remedial sebagai salah satu upaya untuk menciptakan efektivitas mengajar, sebab apabila siswa telah dapat mengikuti semua materi yang disampaikan guru, maka akan tercipta kelancaran proses pembelajaran (Hasibuan, 2014). [2] pendekatan individual dan pembelajaran berdiferensiasi (guru menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan hasil

belajar (Miqwati et al., 2023) [3] penggunaan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang masih lemah dalam kemampuan calistung (memberikan media yang menyenangkan kepada siswa yang masih lemah dalam kemampuan calistung seperti kartu huruf, angka, belajar dengan bernyanyi, permainan, hingga ke ranah aplikasi yang memudahkan siswa menangkap maksud dari tujuan pembelajaran). Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkrit karena dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dengan menggunakan daya imajinasi, kemampuan, dan sikap keingintahuan yang dikembangkan (Anggita et al., 2024). [4] kolaborasi dengan orang tua dan guru yang dianggap mampu dalam hal konseling (memberikan panduan untuk orang tua untuk mengawasi dan mengamati selama mendampingi anak belajar di rumah, jika memungkinkan guru juga dapat berkonsultasi dengan guru yang mampu memberikan konseling untuk menangani aspek psikologis siswa secara tepat. Adanya dukungan dari orang tua akan memberikan semangat kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan tugas (Misriatul Aulia et al., 2022). [5] melibatkan siswa lain yang sudah menguasai calistung untuk membantu temannya yang

tertinggal, melalui pendekatan tutor sebaya, dan [6] membangun rasa percaya diri terhadap siswa yang masih tertinggal (hal tersebut dilakukan dengan cara tidak mendiskriminasi kemampuan siswa yang masih tertinggal dalam calistung, memberikan dukungan dan dorongan motivasi agar siswa tersebut tidak menyerah dan memiliki rasa harus sampai bisa. Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, memungkinkan mereka dapat menyelesaikan berbagai tantangan tanpa rasa cemas terhadap situasi dan kondisi yang sedang mereka hadapi (Agatha & Hazim, 2024).

KESIMPULAN

Ketertinggalan siswa dalam kemampuan calistung di kelas tinggi bukanlah akhir dari segalanya. Upaya yang konsisten, kreatif, dan kolaboratif untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan calistung dan memastikan keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Guru memiliki peran besar dalam keberhasilan ini karena sebagai garda terdepan dalam kemampuan siswa. Sehingga keberhasilan menangani ketertinggalan yang dialami oleh siswa dalam kemampuan calistung merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan dasar secara menyeluruh.

Untuk mengatasi ketertinggalan calistung pada siswa, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan bagi guru. Dengan kerja sama yang baik antara semua pihak, ketertinggalan calistung dapat diatasi secara bertahap, demi keberhasilan pendidikan dasar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Y., & Hazim, H. (2024). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Psikoedukasi Kecerdasan Interpersonal. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 205. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i2.63644>
- Anggita, N., Novitasari, R., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5654–5658.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Harry Basuri Uno, M. A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Hasibuan, N. (2014). Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 267–290. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.776>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda,

- M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*.
- Miqwati, Euis Susilowati, J. M. (2023). *04_Miqwati*. 1(1), 30–38.
- Misriatul Aulia, Muhammad Ramdani Nur, & Muh. Thala'at. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mujahidah*, 3(2), 411–418. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v3i2.54>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2024). Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Cindy. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723–731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>